

## ABSTRAK

### **Muhamad Qosim Arosyid, Studi Analisis Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Shadaqah Melalui Program NU Berbagi (Studi Kasus Di Lazisnu Kabupaten Kudus)**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam hal ini peneliti menggali informasi secara langsung di Kantor Lazisnu cabang Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian berupa Sya'roni Suyanto (Ketua Lazisnu Kudus) Arifin (anggota Lazisnu Kudus), Hasan dan Sulasmi (salah satu penerima zakat) sebagai data primer. Sedangkan data sekundernya berasal dari masyarakat (Muhammad Haris), literatur buku, web Lazisnu Kudus, maupun skripsi terdahulu .

Berkaitan dengan penyusunannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi secara langsung di kantor Lazisnu Kudus dengan melakukan pengamatan serta diperoleh gambaran terkait pendistribusian dana ZIS melalui program NU Berbagi yang dilakukan oleh pengurus Lazisnu Kudus kemudian dilakukan Uji keabsahan data, triangulasi, menginterpretasikan ke dalam bentuk karya tulis. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh hasil temuan diantaranya bahwa: Lazisnu cabang Kudus telah menerapkan berbagai kegiatan ZIS melalui 4 pilar program (NU Smart, NU preneur, NU Skill dan NU Care). Disini Lazisnu Kudus menitikberatkan pada sub program NU Berbagi dengan menerapkan 4 fungsi manajemen *planning, organizing, actualing, dan controlling*. Program NU berbagi meliputi program renovasi rumah bapak Hasan dan Ibu Sulasmi, pemberian bantuan 6750 sembako ke anak yatim, pemberian beasiswa di MTS NU Ma'rifatul Ulum Kaliwungu Kudus dengan menjalankan kotak-kotak INUK disebarkan ke 9 MWC NU maupun took, warung sekab Kudus. Faktor pendukung kekompakan antar pengurus, adanya kerjasama dengan NU sekab Kudus. faktor penghambat yaitu problem sumber daya manusia yang rendah, pengalokasian dana zakat belum produktif, minimnya dana zakat, mulai munculnya jumlah fakir miskin dan dhuafa, sebagian masyarakat enggan meyalurkan zakat ke lazisnu. Solusinya dengan sosialisasi pengenalan akan Lazisnu Kudus melalui MWC NU setempat .

**Kata Kunci : Lazisnu Kudus, program NU Berbagi, pengelolaan zakat.**